

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI DAN NILAI PENAWARAN PESERTA LELANG ELEKTRONIK (*E-PROCUREMENT*) JASA KONSTRUKSI DI KABUPATEN BULELENG

Made Respawan¹, I K. Sudarsana², Mayun Nadiasa²

Abstrak: Mulai tahun 2012 pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah di Kabupaten Buleleng dilakukan secara elektronik (*E-Procurement*) dengan tata cara *E-Tendering*. Dalam pelaksanaannya partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang cenderung menurun baik pada saat lelang konvensional maupun pada saat lelang elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Buleleng, dan faktor apa yang pengaruhnya paling dominan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan kontraktor di Kabupaten Buleleng yang pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis faktor. Dari hasil analisis terbentuk 11 faktor baru yang berpengaruh terhadap partisipasi peserta lelang dengan kumulatif *variance* 79,198%, yang terbentuk dari 42 variabel. Faktor yang pengaruhnya paling dominan dengan *eigenvalues* sebesar 20,738 dan *variance* 42,323% terbentuk oleh 11 variabel yaitu, lokasi proyek, besar nilai proyek/HPS, keamanan lingkungan proyek, mulai proyek mendekati akhir tahun, tanpa tatap muka meminimalkan peluang kolusi, korupsi dan nepotisme, jangka waktu pelaksanaan akses jalan menuju lokasi proyek, pelaksanaan saat musim hujan, syarat sertifikat ISO, syarat dukungan keuangan bank dan variabel penyelenggara lelang. Sedangkan analisis faktor yang mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang menghasilkan 10 faktor baru dengan kumulatif *variance* 78,925%, yang terbentuk dari 43 variabel. Faktor yang pengaruhnya paling dominan dengan *eigenvalues* sebesar 22,756 dan *variance* 47,409% terbentuk oleh sembilan variabel yaitu, fluktuasi harga material, tingkat pengembalian investasi, fluktuasi kurs mata uang asing (dolar), akses jalan menuju lokasi proyek, peluang memperoleh proyek lebih besar, resiko berinvestasi, tingkat inflasi, biaya lebih hemat tanpa biaya cetak dokumen dan biaya transportasi dan kemampuan dalam estimasi penawaran.

Kata kunci: Partisipasi, Nilai Penawaran, E-Procurement, Pekerjaan Konstruksi

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PARTICIPATION AND VALUE OFFERS ELECTRONIC BIDDERS (*E-PROCUREMENT*) CONSTRUCTION SERVICES IN BULELENG REGENCY

Abstract: Starting in 2012 the procurement of government goods/services in Buleleng done electronically (*E-Procurement*) to the procedure *E-Tendering*. In the implementation of participation and the bid price tends to decrease the auction participants both during the auction at the current conventional and electronic auctions. This study aims to determine the factors that influence participation and value of the electronic auction participants offer construction services in Buleleng, and what factors influence most dominant. The sample used in this study as many as 53 companies contracting in Buleleng that the sample collection was done by using a non probability sampling with purposive sampling and data collection using questionnaires and interviews. Data was analyzed using factor analysis. The factor analysis forms 11 new factors that influence the participation of bidders with cumulative variance 79,198%, which is made up of 42 variables. The most dominant factors, indicated by eigenvalues of 20.738 and variance of 42.323% is formed by 11 variables, namely, project location, great value for the project, environmental security project, started the project approaching the end of the year, without face-to-face opportunities to minimize collusion, corruption and nepotism, term timing of the access road to the project site, implementation of the rainy season, the terms of ISO certificate, the terms of financial support of banks and variable auctioneer. While the analysis of the factors affecting the bid price auction participants generate 10 new factors with cumulative variance 78,925%, which is made up of 43 variables. The most dominant factors indicated by eigenvalues of 22.756 and variance of 47.409% is formed by nine variables, namely, fluctuations in material prices, the return on investment, fluctuations in foreign exchange rates (dollars), the access road to the project site, the opportunity to gain a larger project, the risks of investing, the rate of inflation, more cost-effective without document printing costs and transportation costs and the ability to offer estimates.

Keywords: Participation, Value offer, E-Procurement, Construction work.

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar

²⁾ Staf Pengajar Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar

PENDAHULUAN

Dalam usaha untuk mengatasi kelemahan lelang konvensional seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta kurang transparan dalam proses pengadaan serta untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, akses pasar dan persaingan usaha yang sehat, memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan, mendukung proses monitoring dan audit serta memenuhi akses informasi yang *real time* maka dilakukanlah pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik (*e-procurement*) yang dilakukan dengan cara *e-tendering*. Pada tahun 2012 pemerintah Kabupaten Buleleng sudah menyelenggarakan pengadaan barang/jasa pemerintah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Buleleng secara elektronik. Data lelang konvensional menunjukkan partisipasi kontraktor mengalami penurunan yaitu 60,32% pada tahun 2011, menjadi 58,67% sampai bulan juli pada tahun 2012. Partisipasi kontraktor mengalami penurunan yang lebih besar saat sudah menggunakan lelang elektronik, data dari bulan agustus sampai desember pada tahun 2012 menunjukkan partisipasi sebesar 41,56% dan menjadi 28,35% pada tahun 2013, sedangkan persentase nilai penawaran pemenang lelang terhadap Harga Perkiraan Sendiri (HPS) juga mengalami penurunan, saat lelang konvensional pada tahun 2011 nilai penawaran rata-rata yang ditetapkan sebagai pemenang sebesar 93,02% dibandingkan dengan lelang elektronik pada tahun 2013 menjadi 83,55% HPS, jika dilihat jumlah paket dengan pemenang dibawah 80% HPS dari 4 paket pada tahun 2011 menjadi 23 paket pada tahun 2013.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang elektronik Jasa Konstruksi di Kabupaten Buleleng

PROSES PELELANGAN

Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan/konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Rangkaian kegiatan dalam proyek konstruksi diawali dengan penelitian terhadap kemungkinan terwujudnya gagasan tersebut (studi kelayakan). Selanjutnya dilakukan desain awal (*preliminary design*), desain rinci (*detail design*), pengadaan (*procurement*) sumber daya, pembangunan di lokasi yang telah disediakan (konstruksi) dan pemeliharaan bangunan yang telah didirikan

(*maintenance*) sampai dengan penyerahan bangunan kepada pemilik proyek.

Lelang dan Peserta Lelang.

Lelang merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan barang/jasa dengan cara menciptakan persaingan yang sehat diantara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat, berdasarkan metode dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan dan diikuti oleh pihak-pihak yang terkait secara taat azas sehingga terpilih penyedia terbaik. (Ervianto, 2005).

Menurut Standar Dokumen Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara elektronik dengan *e-tendering* yang dimaksud sebagai peserta lelang adalah penyedia jasa yang menyampaikan dokumen penawaran yang dapat dibuka dan dapat dievaluasi yang sekurang kurangnya memuat harga penawaran, daftar kuantitas dan harga, jangka waktu penawaran dan spesifikasi barang/bahan yang ditawarkan.

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa, yang menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan/atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) (Anonim, 2012).

Pengadaan barang/jasa secara elektronik adalah pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, yang tata cara pemilihan penyedia barang/jasanya dilakukan dengan tata cara *e-tendering*.

Pihak dan organisasi yang berperan dalam proses pengadaan barang/jasa pemerintah diantaranya :

- Pengguna Anggaran atau Kuasa Pengguna Anggaran.
- Pejabat Pembuat Komitmen.
- Unit Layanan Pengadaan/Pejabat Pengadaan.
- Panitia/ Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan

E- Tendering

Menurut Perpres nomor 70 tahun 2012, *e-tendering* adalah tata cara pemilihan penyedia barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan dapat diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang terdaftar pada sistem pengadaan secara elektronik dengan cara menyampaikan satu kali penawaran dalam waktu yang telah ditentukan. Metode *e-tendering* terdiri dari :

- a. *E-lelang* untuk untuk pemilihan penyedia barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya
- b. *E-seleksi* untuk pemilihan penyedia jasa konsultasi.

Pelelangan Gagal

Pelelangan gagal dapat diartikan gagal terpilihnya penyedia barang/jasa dalam suatu proses pemilihan penyedia barang/jasa pemerintah sehingga untuk memperoleh penyedia barang/jasa harus dilakukan proses pemilihan penyedia barang/jasa ulang.

Tindakan selanjutnya apabila pelelangan gagal bisa berupa evaluasi ulang, penyampaian ulang dokumen penawaran, pelelangan ulang atau penghentian proses lelang dan tindakan lainnya tergantung dari penyebab 3gagalnya pelelangan

Harga Perkiraan Sendiri

Harga Perkiraan Sendiri adalah harga barang/jasa yang dikalkulasikan secara keahlian dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. HPS disusun dengan memperhitungkan keuntungan dan biaya overhead yang dianggap wajar. Penyusunan HPS ini dikalkulasikan secara keahlian berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik untuk penyusunan HPS/*Owner Estimate (OE)* dapat dilakukan dengan beberapa metoda/cara, antara lain harga pasar, data kontrak di masa lalu, harga dari pabrikaan, maupun referensi harga lainnya seperti standar Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) ataupun Standar Biaya Umum (SBU) masing-masing Daerah/Institusi.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada kontraktor di Kabupaten Buleleng yang merupakan kontraktor dari Asosiasi GAPENSI. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara ditujukan kepada pimpinan/staf yang memiliki pengalaman dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah sebagai instrumen penelitian, dan wawancara yang bertujuan mendapatkan opini dari pihak yang berpengalaman dalam lelang pengadaan barang /jasa pemerintah secara elektronik.

Data

Data yang dipakai untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang elektronik jasa konstruksi, yaitu :

1. Data Primer, di dapat dari responden melalui kuesioner, wawancara langsung dan diskusi dengan pihak terkait yang kompeten.
2. Data Sekunder, didapat dari LPSE terkait data paket kegiatan pekerjaan konstruksi dengan elektronik, Dinas PU terkait data paket kegiatan konstruksi dengan konvensional, GAPENSI terkait data anggota serta data dari penelitian sejenis.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan responden sebagai sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil sebanyak 53 kontraktor dari 188 kontraktor yang dimiliki/manajemen 107 orang pemilik.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang elektronik yang telah dirangkum dari faktor-faktor yang telah diteliti pada penelitian terdahulu yaitu penelitian Yuniawaty dan Yessy (2005) dan penelitian Suciaptapura (2012). Berdasarkan pengamatan, wawancara dan diskusi dengan berbagai pihak (*expert*) yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa yang berhubungan dengan lelang elektronik, dalam penelitian ini ditambahkan dengan beberapa variabel tambahan dari hasil diskusi yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang elektronik, seperti pada Tabel 1.

Analisis Data

Analisis faktor merupakan suatu metode analisis yang bertujuan mereduksi data dan untuk menemukan hubungan antara variabel yang saling independen yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sehingga bisa terbentuk satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari variabel awal. Hasil analisis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran peserta lelang elektronik. Analisis faktor pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 1. Variabel Penelitian Pengaruh Partisipasi dan Nilai Penawaran

No	Variabel	Referensi	
A Karakteristik Proyek			
1	Besar Nilai Proyek/HPS	Yuniawaty dan Yessy (2005)	
2	Lokasi Proyek		
3	Akses Jalan Lokasi Proyek		
4	Keamanan Lingkungan Proyek		
5	Jangka Waktu Pelaksanaan		
6	Mulai Proyek Mendekati Akhir Tahun	Hasil Diskusi	
7	Pelaksanaan Saat Musim Hujan		
8	Tingkat Kesulitan Konstruksi		
B Dokumen Lelang			
1	Sistem Pembayaran ¹⁾	Hasil Diskusi	
2	Syarat Personil dan SKA/SKT		
3	Syarat Jumlah, Kapasitas dan Jenis Alat		
4	Syarat Brosur dan Surat Dukungan Distributor		
5	Syarat Dukungan Keuangan Bank		
6	Syarat Lelang Mengarah Pada Produk atau Perusahaan Tertentu.		
7	Syarat Sertifikat ISO ²⁾		
8	Jaminan Penawaran		
C Karakteristik Perusahaan			
1	Ketersediaan Modal Awal	Yuniawaty dan Yessy (2005)	
2	Ketersediaan Staff ber SKA dan SKT		
3	Ketersediaan Pekerja Yang Memadai		
4	Ketersediaan Peralatan Yang Memadai		
5	Dukungan Sub Kontraktor yang Memadai		
6	Kemampuan Dalam Estimasi Penawaran		
7	Kebutuhan Akan Pekerjaan		
8	Keuntungan Proyek Sebelumnya ¹⁾		
9	Beban Proyek Yang Sedang Dikerjakan		
10	Pengalaman Proyek Sejenis	Hasil Diskusi	
11	Biaya Overhead ¹⁾		
D Kondisi Lelang/Penawaran			
1	Perkiraan Jumlah Kompetitor	Yuniawaty dan Yessy (2005)	
2	Tingkat Kompetisi Lelang Sebelumnya		
3	Sorotan / Liputan Media Massa ²⁾	Hasil Diskusi	
4	Penyelenggara Lelang ²⁾		
5	Pengumuman Lelang Sejenis Saat Bersamaan		
6	Batas Upload Penawaran Sempit ²⁾		
7	Rekayasa Calon Pemenang Sudah Ditentukan		
8	Budaya Setoran Kepada Pejabat ¹⁾		
9	Aturan dan Pengawasan yang Ketat		
E Kondisi Ekonomi			
1	Ketersediaan proyek		Yuniawaty dan Yessy (2005)
2	Resiko Berinvestasi		
3	Tingkat Pengembalian Investasi		
4	Kebijakan Ekonomi Pemerintah		
5	Fluktuasi Harga Material		
6	Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing (Dolar)	Hasil Diskusi	
7	Tingkat inflasi		
F Kondisi Lelang Elektronik			
1	Proses Pendaftaran Lelang Lebih Mudah	Suciptapura (2012)	
2	Peserta Lelang Tidak Bisa Saling Intervensi ¹⁾		
3	Biaya Lebih Hemat Tanpa Biaya Cetak Dokumen dan Biaya Transportasi.		
4	Keamanan Data Lelang Terjamin		
5	Tanpa Tatap Muka Minimalkan Peluang KKN		
6	Peluang Memperoleh Proyek Lebih Besar		
7	Tanpa Batasan Lokasi Proyek Berdasarkan Daerah / Lokasi Usaha		
8	Kemampuan Staff Dalam Teknologi Informasi, Komputer dan Internet		
9	Upload Penawaran Tergantung Kualitas Koneksi Internet ²⁾		
10	Pemahaman Aturan Lelang Elektronik	Hasil Diskusi	
11	Pelatihan dan Sosialisasi Lelang Elektronik		
12	Proses Lelang Lebih Transparan		

Sumber : Hasil Kompilasi Data, 2015

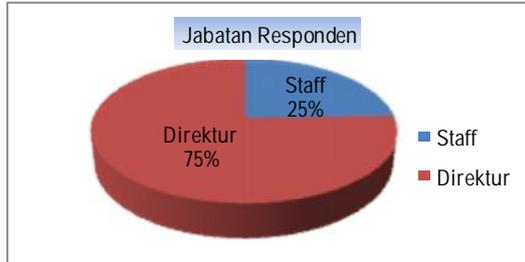
¹⁾ Variabel tidak ditanyakan untuk pengaruh partisipasi

²⁾ Variabel tidak ditanyakan untuk pengaruh nilai penawaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

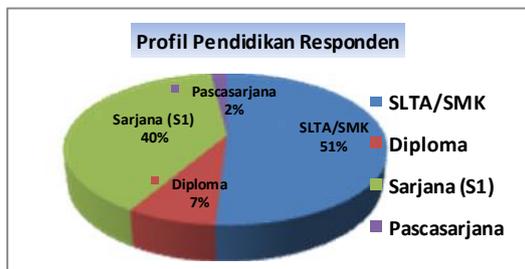
Profil Responden

Jabatan responden dalam perusahaan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



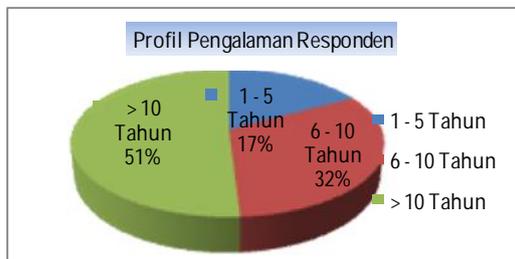
Gambar 1. Profil Jabatan Responden

Dari segi tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut :



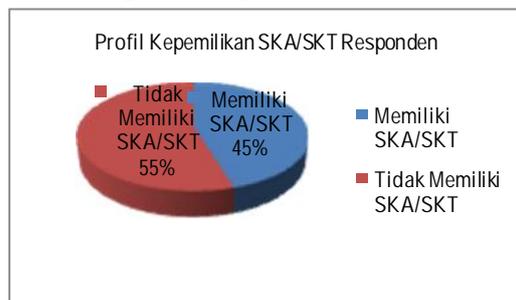
Gambar 2. Profil Pendidikan Responden

Dilihat dari pengalaman responden dalam lelang jasa konstruksi seperti pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Profil Pengalaman Responden dalam lelang jasa konstruksi

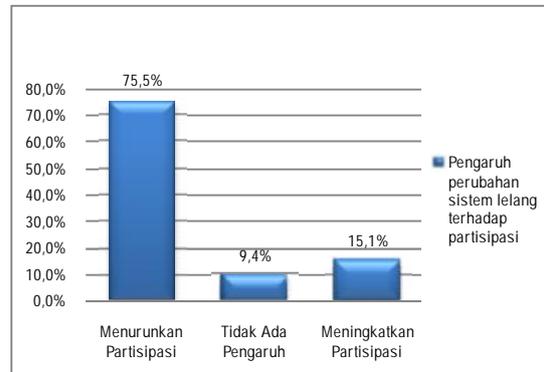
Jika dilihat kepemilikan responden terhadap SKA atau SKT dapat dilihat pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4. Profil Kepemilikan SKA/SKT Responden

Deskripsi Penilaian Responden

Deskripsi penilaian responden mengenai pengaruh perubahan sistem lelang terhadap partisipasi dapat dilihat pada Gambar 5 berikut :



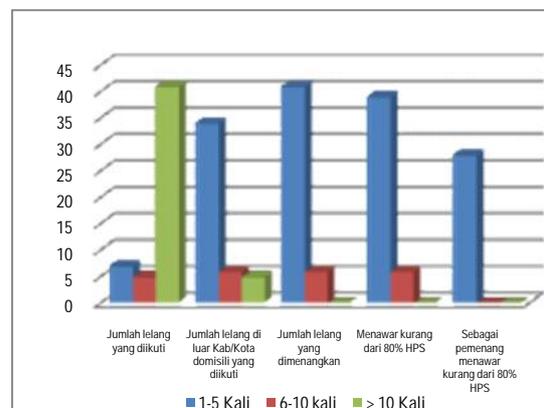
Gambar 5. Pengaruh Perubahan Sistem Lelang Terhadap Partisipasi

Deskripsi penilaian responden mengenai pengaruh perubahan sistem lelang terhadap nilai penawaran dapat dilihat pada Gambar 6 berikut :



Gambar 6. Pengaruh Perubahan Sistem Lelang Terhadap Nilai Penawaran

Deskripsi penilaian responden mengenai partisipasi dan persentase penawaran dalam lelang dapat dilihat pada Gambar 7 berikut :



Gambar 7. Penilaian Responden mengenai partisipasi dan persentase penawaran

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas terhadap seluruh pernyataan penelitian valid. Hasil perhitungan SPSS didapat $R_{hitung} > R_{tabel}$ sebesar 0,381, dan untuk uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan adalah reliabel.

Uji KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)

Untuk semua variabel yang mempengaruhi partisipasi dan nilai penawaran, uji KMO semuanya lebih besar dari 0,5 maka data bisa untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Barlett

Uji Barlett menunjukkan semua data didapatkan tingkat signifikan semua variabel sebesar 0,00 berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel.

Korelasi Anti Image

Hasil nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk variabel pengaruh partisipasi di lakukan 2 kali proses uji dan terdapat 1 variabel yang tereduksi. Untuk variabel pengaruh nilai penawaran dilakukan 3 kali proses uji MSA, dan terdapat 2 variabel yang tereduksi

Analisis Faktor Pengaruh Partisipasi

Berdasarkan hasil analisis faktor sesuai Tabel 2, terlihat bahwa sebanyak 42 variabel tersisa, yang menghasilkan 11 (sebelas) kelompok faktor termasuk didalamnya faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi peserta lelang elektronik jasa konstruksi di Kabupaten Buleleng hasil reduksi 50 variabel awal. Faktor paling dominan terbentuk dari sebelas komponen variabel dengan total varians sebesar 42,323% dan nilai *eigen* sebesar 20,738.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Pengaruh Partisipasi

Kelompok Faktor	Variabel	Nilai Loading Faktor
I	Lokasi Proyek	0,739
	Besar Nilai Proyek / HPS	0,739
	Keamanan Lingkungan Proyek	0,713
	Mulai Proyek Mendekati Akhir Tahun	0,688
	Tanpa Tatap Muka Minimalkan Peluang KKN	0,646
	Jangka Waktu Pelaksanaan	0,643
	Akses Jalan Lokasi Proyek	0,616
	Pelaksanaan Saat Musim Hujan	0,610
	Syarat Sertifikat ISO	0,562
	Syarat Dukungan Keuangan Bank	0,554
II	Penyelenggara Lelang	0,509
	Resiko Berinvestasi	0,857
	Tingkat Pengembalian Investasi	0,837
	Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing (Dolar)	0,724
	Tingkat inflasi	0,705
	Kebijakan Ekonomi Pemerintah	0,632
III	Tanpa Batasan Lokasi Proyek Berdasarkan Daerah / Lokasi Usaha	0,512
	Ketersediaan Pekerja Yang Memadai	0,837
	Ketersediaan Staff ber SKA dan SKT	0,781
	Ketersediaan Peralatan Yang Memadai	0,668
	Ketersediaan Modal Awal	0,572
IV	Syarat Lelang Mengarah Pada Produk atau Perusahaan Tertentu.	0,512
	Pemahaman Aturan Lelang Elektronik	0,792
	Proses Lelang Lebih Transparan	0,762
V	Pelatihan dan Sosialisasi Lelang Elektronik	0,739
	Perkiraan Jumlah Kompetitor	0,860
VI	Tingkat Kompetisi Lelang Sebelumnya	0,704
	Biaya Lebih Hemat Tanpa Biaya Cetak Dokumen dan Biaya Transportasi.	0,722
	Keamanan Data Lelang Terjamin	0,621
VII	Fluktuasi Harga Material	0,511
	Syarat Jumlah, Kapasitas dan Jenis Alat	0,648
	Pengumuman Lelang Sejenis Saat Bersamaan	0,662
	Syarat Personil dan SKA/SKT	0,581

Lanjutan Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Pengaruh Partisipasi

Kelompok Faktor	Variabel	Nilai Loading Faktor
VIII	Kemampuan Staff Dalam Teknologi Informasi, Komputer dan Internet	0,678
	Upload Penawaran Tergantung Kualitas Koneksi Internet	0,582
IX	Jaminan Penawaran	0,608
	Syarat Brosur dan Surat Dukungan Distributor	0,569
X	Dukungan Sub Kontraktor yang Memadai	0,504
	Kebutuhan Akan Pekerjaan	0,653
XI	Tingkat Kesulitan Konstruksi	0,542
	Aturan dan Pengawasan yang Ketat	0,646
	Proses Pendaftaran Lelang Lebih Mudah	0,568

Sumber : hasil penelitian, 2015

Dari hasil analisis faktor didapatkan variabel yang membentuk faktor paling dominan sebagai berikut :

- 1) Lokasi proyek;
- 2) Besar nilai proyek/HPS;
- 3) Keamanan lingkungan proyek;
- 4) Mulai proyek mendekati akhir tahun;
- 5) Tanpa tatap muka minimalkan peluang KKN;
- 6) Jangka waktu pelaksanaan;
- 7) Akses jalan lokasi proyek;
- 8) Pelaksanaan saat musim hujan;
- 9) Syarat sertifikat ISO;
- 10) Syarat dukungan keuangan bank;
- 11) Penyelenggara lelang.

Lokasi proyek sangat berkaitan dengan akses jalan menuju lokasi proyek serta kondisi keamanan lingkungan proyek, sesuai dengan kondisi topografis Buleleng, merupakan daerah berbukit dan bergunung dengan wilayah curam sampai terjal dengan tingkat kemiringan di atas 40% seluas 23,89% dari luas total Kabupaten Buleleng (Buleleng dalam angka, 2011). Lokasi proyek yang ada di daerah berbukit dan bergunung dengan wilayah curam dan terjal cenderung memiliki akses yang cukup sulit serta jauh dari sumber material menjadi pertimbangan utama peserta lelang untuk berpartisipasi. Lokasi proyek juga berkaitan dengan besar nilai proyek/HPS, dimana lokasi proyek yang jauh dengan akses yang sulit dengan pagu proyek yang relatif kecil akan menjadi pertimbangan partisipasi karena dianggap tidak menarik dengan overhead yang besar dan akumulasi keuntungan yang relatif kecil. Dilihat dari waktu pelaksanaan proyek yang dimulai mendekati akhir tahun, pelaksanaan proyek yang dimulai pada saat musim hujan serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat menjadi pertimbangan lain yang dominan karena waktu efektif dalam melaksanakan pekerjaan menjadi berkurang serta kontraktor cenderung takut mengerjakan proyek akhir tahun dengan waktu yang sempit terkait masalah hukum yang mungkin

dihadapi jika tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Syarat sertifikat ISO dan dukungan keuangan bank menjadi pertimbangan yang lain bagi kontraktor karena sebagian besar kontraktor di Kabupaten Buleleng mempunyai kualifikasi kecil yang tidak memiliki sertifikat ISO dan akses dukungan ke bank cukup sulit. Faktor lain yang dominan mempengaruhi partisipasi adalah tanpa adanya tatap muka peserta lelang dianggap bisa meminimalkan adanya peluang kolusi sehingga peluang untuk mendapatkan proyek cukup besar, dan faktor penyelenggara lelang yang dianggap masih belum sepenuhnya bersifat netral, obyektif dan mematuhi aturan lelang sehingga masih bisa mempengaruhi hasil lelang.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Yuniawaty dan Yessy (2005), salah satu variabel yang sama membentuk faktor dominan yang mempengaruhi kontraktor di Surabaya untuk mengikuti tender yaitu variabel besar nilai proyek/HPS, sedangkan dibandingkan penelitian Suciaptapura (2012) variabel sama yang membentuk faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi kontraktor di Kota Denpasar adalah tingkat keselamatan dan keamanan selama proses pekerjaan. Dari perbandingan kedua penelitian sebelumnya, variabel yang sama membentuk faktor dominan tersebut bukan variabel yang memiliki loading faktor terbesar.

Sedangkan variabel yang diambil dari penelitian sebelumnya dan tidak membentuk faktor atau yang tereduksi dalam penelitian ini juga tereduksi pada penelitian Suciaptapura (2012) yaitu variabel pengalaman proyek sejenis dan kemampuan estimasi penawaran. Jika dilihat variabel yang tereduksi pada penelitian ini, tapi termasuk sebagai variabel yang membentuk faktor yang mempengaruhi kontraktor mengikuti lelang di Kota Denpasar adalah variabel beban proyek yang sedang dikerjakan.

Analisis Faktor Pengaruh Nilai Penawaran

Berdasarkan hasil analisis faktor sesuai Tabel 3, terlihat bahwa sebanyak 43 variabel tersisa, yang menghasilkan sepuluh kelompok faktor termasuk didalamnya faktor dominan yang

mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang elektronik hasil reduksi 50 variabel awal. Faktor paling dominan terbentuk dari sembilan komponen variabel dengan total varians sebesar 47,409% dan nilai *eigen* sebesar 22,756.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Pengaruh Nilai Penawaran

Kelompok Faktor	Variabel	Nilai Loading Faktor
I	Fluktuasi Harga Material	0,814
	Tingkat Pengembalian Investasi	0,710
	Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing (Dolar)	0,666
	Akses Jalan Lokasi Proyek	0,657
	Peluang Memperoleh Proyek Lebih Besar	0,655
	Resiko Berinvestasi	0,619
	Tingkat inflasi	0,569
	Biaya Lebih Hemat Tanpa Biaya Cetak Dokumen dan Biaya Transportasi.	0,563
	Kemampuan Dalam Estimasi Penawaran	0,537
II	Jangka Waktu Pelaksanaan	0,794
	Pelaksanaan Saat Musim Hujan	0,749
	Mulai Proyek Mendekati Akhir Tahun	0,707
	Lokasi Proyek	0,671
	Besar Nilai Proyek / HPS	0,586
	Keamanan Lingkungan Proyek	0,573
	Tingkat Kesulitan Konstruksi	0,532
III	Aturan dan Pengawasan yang Ketat	0,742
	Beban Proyek Yang Sedang Dikerjakan	0,650
	Pengalaman Proyek Sejenis	0,621
	Rekayasa Calon Pemenang Sudah Ditentukan	0,603
	Budaya Setoran Kepada Pejabat	0,580
	Tanpa Tatap Muka Minimalkan Peluang KKN	0,566
	Jaminan Penawaran	0,554
	Keuntungan Proyek Sebelumnya	0,530
Biaya Overhead	0,525	
IV	Ketersediaan Pekerja Yang Memadai	0,848
	Ketersediaan Staff ber SKA dan SKT	0,790
	Ketersediaan Peralatan Yang Memadai	0,739
	Dukungan Sub Kontraktor yang Memadai	0,675
	Syarat Jumlah, Kapasitas dan Jenis Alat	0,509
V	Proses Pendaftaran Lelang Lebih Mudah	0,728
	Kemampuan Staff Dalam Teknologi Informasi, Komputer dan Internet	0,653
	Tanpa Batasan Lokasi Proyek Berdasarkan Daerah / Lokasi Usaha	0,652
	Sistem Pembayaran	0,590
	Syarat Lelang Mengarah Pada Produk atau Perusahaan Tertentu.	0,533
Keamanan Data Lelang Terjamin	0,524	
VI	Pemahaman Aturan Lelang Elektronik	0,757
	Pelatihan dan Sosialisasi Lelang Elektronik	0,700
VII	Tingkat Kompetisi Lelang Sebelumnya	0,670
VIII	Peserta Lelang Tidak Bisa Saling Intervensi	0,676
IX	Syarat Personil dan SKA/SKT	0,653
X	Kebijakan Ekonomi Pemerintah	0,570
	Proses Lelang Lebih Transparan	0,505

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Dari hasil analisis faktor didapatkan komponen variabel yang membentuk faktor paling dominan sebagai berikut :

1) Fluktuasi harga material;

- 2) Tingkat pengembalian investasi;
- 3) Fluktuasi kurs mata uang asing (dolar);
- 4) Akses jalan lokasi proyek;
- 5) Peluang memperoleh proyek lebih besar;

- 6) Resiko berinvestasi;
- 7) Tingkat inflasi;
- 8) Biaya lebih hemat tanpa biaya cetak dokumen dan biaya transportasi;
- 9) Kemampuan dalam estimasi penawaran;

Fluktuasi harga material merupakan variabel yang paling dominan dalam menentukan faktor I dengan loading faktor 0,814. Fluktuasi harga material menjadi faktor yang dianggap dominan mempengaruhi nilai penawaran dan menjadi pertimbangan penting bagi kontraktor terkait risiko dampak terhadap membengkaknya biaya konstruksi. Adanya kebijakan ekonomi pemerintah saat proyek berlangsung seperti adanya kenaikan harga bahan bakar minyak dapat memicu fluktuasi harga material, serta faktor lain yang dapat memicu fluktuasi harga material adalah adanya ketidak pastian harga kurs mata uang asing khususnya kurs dolar Amerika yang dijadikan acuan sehingga memicu tingkat inflasi yang tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi akibat adanya ketidak pastian harga material dan resiko berinvestasi melalui proyek pemerintah menjadi tinggi dan rentan adanya kerugian bagi kontraktor karena tidak ada penyesuaian harga kontrak terkait kenaikan harga material dan murni menjadi resiko kontraktor.

Akses jalan menuju lokasi proyek terkait dengan kondisi geografis dan topografi Buleleng juga menjadikan pertimbangan penting kontraktor dalam menawar suatu proyek pemerintah.

Peluang untuk memperoleh proyek menjadi lebih besar serta adanya penghematan biaya lelang karena tidak ada biaya pengganti cetak dokumen dan tidak adanya biaya transportasi saat lelang berlangsung dianggap berpengaruh terhadap nilai penawaran dan cenderung membuat nilai penawaran semakin rendah karena biaya lelang lebih hemat serta dianggap nilai penawaran rendah akan bisa bersaing menjadi penawar terendah untuk dipertimbangkan menjadi pemenang lelang. Dalam hal ini ada kesan seolah – olah kontraktor berlomba – lomba menjadi penawar terendah tanpa perhitungan untung rugi yang cermat.

Faktor lain yang dominan mempengaruhi nilai penawaran adalah kemampuan dalam estimasi penawaran. Kemampuan estimasi sangat tergantung dengan sumber daya, waktu yang tersedia dan fasilitas yang dimiliki kontraktor, serta waktu yang sempit seringkali menjadi kendala sehingga nilai penawaran sering tanpa melalui estimasi dan ditentukan berdasarkan besaran nilai HPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah :

- 1) Terdapat 11 faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta lelang yang terbentuk dari 42 variabel dengan total varian sebesar 79,198%, menunjukkan bahwa 11 faktor yang terbentuk akan bisa menjelaskan 79,198% dari variabilitas seluruh variabel penelitian.
- 2) Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi peserta lelang mempunyai total varians sebesar 42,323% dengan nilai *eigen* sebesar 20,738 terbentuk dari sebelas variabel antara lain; lokasi proyek; besar nilai proyek; keamanan lingkungan proyek; mulai proyek mendekati akhir tahun; tanpa tatap muka minimalkan peluang KKN; jangka waktu pelaksanaan; akses jalan lokasi proyek; pelaksanaan saat musim hujan; syarat sertifikat ISO; syarat dukungan keuangan bank dan penyelenggara lelang
- 3) Terdapat 10 faktor-faktor yang mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang yang terbentuk dari 43 variabel dengan total varian sebesar 78,925%, menunjukkan bahwa 10 faktor yang terbentuk akan bisa menjelaskan 78,925% dari variabilitas seluruh variabel penelitian.
- 4) Faktor dominan yang mempengaruhi nilai penawaran peserta lelang mempunyai total varians sebesar 47,409% dengan nilai *eigen* sebesar 22,756 terbentuk dari sembilan variabel antara lain; fluktuasi harga material; tingkat pengembalian investasi; fluktuasi kurs mata uang asing (dolar); akses jalan menuju lokasi proyek; peluang memperoleh proyek lebih besar; resiko berinvestasi; tingkat inflasi; biaya lebih hemat tanpa biaya cetak dokumen dan biaya transportasi serta variabel kemampuan dalam estimasi penawaran.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Kontraktor diharapkan benar-benar membaca dan memahami isi dokumen lelang terkait syarat-syarat penawaran termasuk jangka waktu yang disediakan dalam pelaksanaan dan dipandang perlu survei langsung ke lokasi proyek, sehingga dapat diantisipasi terkait kondisi lingkungan keamanan proyek dan akses jalan menuju lokasi proyek. Untuk perhitungan penawaran kontraktor agar perhitungan kembali volume pekerjaan

sesuai dengan gambar atau menghitung nilai harga satuan pekerjaan dengan cermat dan tidak membandingkan nilai penawaran berdasarkan total nilai HPS, yang dilakukan oleh orang yang berpengalaman untuk mengurangi resiko berinvestasi.

- 2) Penyelenggara lelang agar membuat persyaratan lelang yang wajar dan tidak cenderung memberatkan kontraktor, termasuk adanya konsistensi dan transparansi di dalam evaluasi penawaran. Khusus dalam penyusunan HPS agar mempertimbangkan penyesuaian harga material sesuai dengan lokasi proyek terutama untuk lokasi proyek yang sulit diakses dan jauh dari sumber material
- 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain yang akan dianalisis. Dengan semakin banyaknya variabel yang dianalisis diharapkan hasil penelitian bisa mengungkap lebih banyak tentang penyebab rendahnya partisipasi dan nilai penawaran dalam lelang elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2011 tentang percepatan pemberantasan korupsi.
- Anonim. 2012, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 tentang perubahan kedua atas Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010*.
- Anonim. 2012, *Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 6 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2012*. Jakarta:Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Anonim. 2012, *Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 18 Tahun 2012 tentang e-tendering*. Jakarta : Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Anonim. 2012. *Proyek Jasa Konstruksi*. <http://www.Suarakaryaonline.com/2012>.
- Anonim. 2012. *Forjasi : Pemerintah harus awasi pekerjaan di bawah 80% HPS*. <http://www.Beritajatim.com/2012>.
- Anonim. 2010. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis Dan Disertasi*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karyasa, R. 2012. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Gagal Lelang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik (e-procurement) di Kabupaten Badung” (tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Morrissan, M.A. 2012. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Edisi ke 5 Bandung : Alfabeta.
- Suciptapura. 2012. “Partisipasi Kontraktor di Kota Denpasar dalam Lelang Pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik” (tesis). Denpasar : Universitas Udayana.
- Soeharto, I. 1997, *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2012(a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012(b).. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi 21. Bandung: Alfabeta.
- Wulfam, E. I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta : Andi.
- Yuniawaty, S dan Yessy, 2005, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontraktor untuk Mengikuti Tender” (Tugas akhir) Surabaya; Universitas Kristen Petra.